

PENGARUH KINERJA GURU DAN SARANA PRAKTIK TERHADAP TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PRAKTIK TUNE UP MOTOR BENซิน KLAS XI DI SMK JAKARTA 1

Oleh: Fajar Hadimianto; Dartu.

Program Studi Pendidikan Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: fajar.doggies@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran praktik *tune up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1, 2) apakah ada pengaruh sarana praktik terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran praktik *tune up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1, 3) apakah ada pengaruh kinerja guru dan sarana praktik terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran praktik *tune up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Otomotif SMK Jakarta 1 sebanyak 4 kelas dengan jumlah 131 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *proportional random sampling* dengan cara diundi dengan jumlah sampel sebanyak 95 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Instrumen diuji menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas serta uji hipotesis dengan menggunakan teknik regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap tingkat kepuasan siswa dalam praktik *tune-up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,746 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), 2) ada pengaruh positif dan signifikan sarana praktik terhadap tingkat kepuasan siswa dalam praktik *tune-up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,993 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), 3) ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru dan sarana praktik terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran praktik *tune up* motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 104,904 lebih besar dari F tabel ($104,904 < 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,695 atau 69,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan siswa dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru dan sarana praktik sebesar 69,5%, sedangkan sisanya sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 69,5%. Variabel kinerja guru mempunyai sumbangan efektif sebesar 44,1%, dan variabel sarana praktik mempunyai sumbangan efektif sebesar 25,4%.

Kata Kunci: kinerja guru, sarana praktik, tingkat kepuasan siswa

PENDAHULUAN (BACKGROUND)

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan dan memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan bukanlah suatu hal yang secara

otomatis akan tercapai dalam penyelenggaraan pendidikan, namun hal tersebut menuntut adanya suatu strategi yang berkaitan dengan bagaimana mengelola berbagai komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut adalah guru, kurikulum, fasilitas atau sarana, biaya pendidikan, kepemimpinan, hubungan sekolah dengan peserta didik dan masyarakat.

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tentu saja semua pihak yang terkait didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan. Melihat pada banyaknya komponen yang harus dikelola dalam pendidikan, hal ini mengharuskan adanya sinergi antara berbagai komponen tersebut. Salah satu komponen yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Sukadi (2000:26) mengatakan bahwa “sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung”. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama pencapaian kesuksesan pembelajaran siswa. Proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Anwar (2000:67) mendefinisikan kinerja sebagai “prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kerja ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut”.

Untuk menunjang kinerja guru, sarana pembelajaran juga menjadi faktor penting. Dengan adanya sarana yang memadai akan tercipta pembelajaran yang baik. Lain halnya jika sarana pembelajaran kurang memadai, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal di karenakan kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi terhambat.

Pembahasan mengenai kinerja guru dan sarana pembelajaran, tidak terlepas dengan kepuasan siswa dalam proses belajar di sekolah. "Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya". (<http://punyalea.blogspot.com/2007/10/kepuasan-pelanggan-sepenuhnya-total.html>). Jika siswa dapat diartikan sebagai konsumen, berarti kepuasan siswa merupakan tingkat perasaan yang dimiliki atau dirasakannya, setelah dia merasakan proses pembelajaran yang sudah terjadi. Kemudian membandingkannya dengan gambaran atau harapan yang dimilikinya selama ini.

Siswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Kotler (1997:32) mengatakan bahwa "apabila fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan, maka tingkat kepuasan terlihat jelas". Bila siswa merasa proses pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran guru sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu pembelajaran guru belum dapat di katakan baik. Seorang guru yang profesional harus sejak dini dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompentensi sesuai standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses dan kepuasan belajar siswa.

Kegiatan praktek adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk siswa SMK, karena lulusan siswa SMK dituntut untuk mempunyai skil atau keterampilan. Mata diklat praktik memiliki proporsi yang lebih besar daripada di SMU karena ini merupakan implementasi dari ranah psikomotorik. Untuk itu mata diklat praktik memiliki arti strategis terhadap peningkatan kualitas lulusan yang di hasilkan. Untuk menunjang kegiatan praktik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan syarat yang ada di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengikuti perkembangan teknologi dunia industri.

Pendidikan keterampilan kejuruan melalui kegiatan belajar praktik membutuhkan sarana yang di fasilitasi oleh sekolah. Sarana praktik seperti *training object* dan berbagai peralatan pendukung yang memadai merupakan syarat agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata dengan konsep *learning by doing*. Namun pada

kenyataannya sarana praktik yang digunakan di SMK sangat berbeda dengan yang di gunakan di dunia industri dan dunia kerja. Hal ini mengakibatkan lulusan SMK belum memiliki kesiapan yang baik untuk menghadapi dunia industri dan dunia kerja. Untuk mengatasi itu diperlukan suatu standarisasi sarana dan prasarana praktik di semua SMK di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru dan sarana praktik terhadap tingkat kepuasan siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Santoso (2008) yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *regresi*. Dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini bersifat *kuantitatif*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode observasi, angket (kuisisioner). Penghitungan data menggunakan teknik regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan sarana praktik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan siswa dalam praktik tune up motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1. Hal ini dibuktikan dari nilai f_{hitung} sebesar 109,904 lebih besar dari f_{tabel} ($104,904 > 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif dari ketiga variabel tersebut sebesar 69,5 % dimana kinerja guru berpengaruh 44,1 % dan variabel sarana praktik berpengaruh sebesar 25,4 %

SIMPULAN DAN SARAN (CONCLUSION AND RECOMMENDATION)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru dan sarana praktik terhadap kepuasan siswa dalam praktik tune up motor bensin kelas XI di SMK Jakarta 1, (2) Hendaknya guru

mempertahankan kualitas kerja yang sudah baik dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik agar tercapai tingkat kepuasan siswa yang baik, (3) Hendaknya sekolah melengkapi sarana praktik yang sudah baik secara kuantitas maupun kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2005. *PERMENDIKNAS No. 19 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadi. 2000. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kholbu.